

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait analisis interaksi obat pada pasien penyakit jantung koroner dengan diabetes melitus tipe 2, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pasien didominasi oleh perempuan (62,5%), dengan kelompok usia terbanyak pada rentang 55–64 tahun (47,9%). Regimen terapi umumnya melibatkan kombinasi beberapa golongan obat kardiovaskular, dengan obat yang paling sering digunakan yaitu clopidogrel sebagai antiplatelet, bisoprolol sebagai antihipertensi, serta atorvastatin sebagai antihiperlipidemia.
- b. Sebanyak 505 kejadian interaksi obat potensial ditemukan, dengan mekanisme farmakodinamik sebagai mekanisme yang paling dominan baik terhadap outcome tekanan darah (93,3%) maupun terhadap outcome kadar glukosa darah puasa dan HbA1C (95,0%). Berdasarkan tingkat keparahan, sebagian besar interaksi obat potensial berada pada kategori moderate, baik pada interaksi terhadap tekanan darah (68,3%) maupun terhadap parameter glikemik (88,4%).
- c. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara potensi interaksi obat dengan outcome tekanan darah ($p = 0,003$), gula darah puasa ($p = 0,016$), dan HbA1C ($p = 0,023$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa interaksi obat potensial berhubungan terhadap *outcome* terapi (tekanan darah, gula darah puasa dan H pada pasien penyakit jantung koroner dengan diabetes melitus tipe 2).

V.2 Saran

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis hubungan interaksi obat dengan mempertimbangkan waktu pemberian obat secara lebih rinci, guna mengetahui pengaruh penggunaan obat secara bersamaan atau terpisah serta disarankan untuk meneliti hubungan interaksi obat berdasarkan mekanisme dan tingkat keparahan nya dengan *outcome* terapi pasien.
2. Disarankan juga untuk menilai tingkat kepatuhan pasien rawat jalan terhadap penggunaan obat serta menganalisis hubungannya dengan outcome klinis, seperti tekanan darah dan kadar glikemik, agar diperoleh gambaran yang lebih mengenai hubungan interaksi obat terhadap keberhasilan terapi.
3. Bagi instalasi rekam medis RSUP Fatmawati diharapkan dapat meningkatkan kelengkapan data pasien, termasuk hasil laboratorium untuk menunjang pelaksanaan penelitian selanjutnya.